

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SADARI TERHADAP SIKAP
REMAJA PUTRI DALAM PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI
DI SMA NEGERI 1 NGAGLIK YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Ferinda Ayu Ferdian
201410104231**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2015**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SADARI TERHADAP SIKAP
REMAJA PUTRI DALAM PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI
DI SMA NEGERI 1 NGAGLIK YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Ferinda Ayu Ferdian
201410104231**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SADARI TERHADAP SIKAP
REMAJA PUTRI DALAM PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI
DI SMA NEGERI 1 NGAGLIK YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :
FERINDA AYU FERDIAN
201410104231

Oleh:

Pembimbing : Rusminingsih, S.ST., M.Kes

Tanggal :

Tanda Tangan :

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SADARI TERHADAP SIKAP
REMAJA PUTRI DALAM PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI DI
SMA NEGERI 1 NGAGLIK YOGYAKARTA
TAHUN 2015¹**

Ferinda Ayu Ferdian², Rusminingsih³

INTISARI

Latar Belakang: Kanker payudara dapat dideteksi secara dini dengan pemeriksaan SADARI. Pada dasarnya, SADARI yang dilakukan secara teratur dapat menjadi metode yang efektif untuk deteksi dini. Berdasarkan penelitian, SADARI dapat menekan angka kematian sebesar 25-30 %. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan sikap melakukan SADARI pada siswi SMA N 1 Ngaglik.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan SADARI terhadap sikap remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri.

Metode: Penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah siswi kelas 2 di SMAN Ngaglik Yogyakarta. Sampel sebanyak 50 siswi. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan kuesioner tertutup yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji statistic yang digunakan adalah *Kendall's Tau*.

Hasil: Responden yang memiliki pengetahuan baik 46%, cukup 34%, kurang 10%. Responden dengan sikap positif 64% dan negatif 36%. Responden dengan pengetahuan baik sikap positif 38%, cukup dengan sikap positif 18%, kurang dengan sikap positif 8%. Hasil uji *Kendall's Tau* p-value 0,010 (<0,05) dan koefisien korelasi (τ) = 0,350.

Simpulan: Ada hubungan antara pengetahuan tentang SADARI terhadap sikap remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri. Keeratan hubungan keduanya pada tingkat cukup/sedang.

Saran: Diharapkan untuk dapat memberikan penyuluhan sehingga dapat menerapkan SADARI sebagai salah satu cara deteksi dini kanker payudara.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, sikap, pemeriksaan payudara sendiri.
Kepesputakaan : 8 Buku (2007-2015), 5 internet, 6 jurnal, Al-Qur'an
Jumlah Halaman : xv halaman, 68 halaman, 8 tabel, 2 gambar, 13 Lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE KNOWLEDGE LEVEL OF BSE TOWARDS THE ATTITUDE OF FEMALE ADOLESCENT IN BREAST SELF EXAMINATION AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 NGAGLIK YOGYAKARTA IN 2015⁴

Ferinda Ayu Ferdian⁵, Rusminingsih⁶

ABSTRACT

Research Background: Breast cancer can be detected early using BSE, clinical assessment, and mammography. Basically, BSE if conducted regularly can be an effective method for breast cancer early detection. Based on a research, BSE can decrease the mortality rate for 25-30%. The purpose of this research was to investigate the relationship between knowledge level of BSE towards the breast self examination attitude on female adolescent of state senior high school 1 Ngaglik.

Research Objective: The purpose of this research was to investigate the relationship between knowledge level of SADARI towards the attitude of breast self examination on female adolescents.

Research Method: This study employed analytic suevey method with cross sectional approach. The research population was grade 2 female students of state senior high school 1 Ngaglik Yogyakarta. The research samples were 50 female students. The samples were taken through purposive sampling technique. The data were collected through closed questionnaire which the validity and the reliability were already concluded. The statistical test used Kendall Tau.

Research Finding: The knowledge of respondents are 46% good, 34% average, and 10% poor. Respondents' attitude are 38% positive, 18% average, and 8% poor. The Kendall Tau obtained p-value is 0.010 (<0.05) and the coefficient correlation is (τ) = 0.350.

Conclusion: There is a relationship between BSE knowledge level towards the breast self examination attitude on female adolescents. The correlational degree is in medium level.

Suggestion: the midwives are expected to give counseling so that adolescents can implement SADARI as one of many ways to detect breast cancer early.

Keywords : knowledge level, attitude, breast self examination
Bibliography : 8 books (2007-2015), 5 websites, 6 journals, Al-Quran
Number of pages : xv pages, 68 pages, 8 tables, 2 figures, 13 appendices

⁴ Thesis title

⁵ School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

⁶ Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2010, kanker payudara di seluruh RS di Indonesia terdapat kasus 28% atau dengan angka kejadian 12.014 kasus per 100.000 perempuan (Depkes, 2014). Menurut data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) DIY tahun 2010 bahwa jumlah pasien kanker payudara keluar rawat inap berjumlah 1.100 kasus dan 36 perempuan meninggal dunia (Annisa Nur Muslimah, 2012).

Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan sadari, pemeriksaan klinik dan pemeriksaan mamografi. Deteksi dini sadari ini dapat menekan angka kematian sebesar 25 -30 %. Tingkat kelangsungan hidup yang rendah di negara-negara maju kurang dapat dijelaskan terutama oleh kurangnya program deteksi dini, sehingga proporsi yang tinggi dari wanita dengan penyakit stadium akhir, serta oleh kurangnya diagnosis dan pengobatan fasilitas yang memadai. Pada dasarnya, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dilakukan secara teratur, dapat menjadi metode yang efektif untuk deteksi dini (Taufan, 2010)

Program deteksi dini dan tata laksana yang dilakukan masih diprioritaskan pada 2 kanker tertinggi di Indonesia yaitu kanker payudara dan kanker leher rahim. Program ini dimulai sejak tahun 2007 dan telah dicanangkan sebagai program nasional yang dicanangkan oleh Ibu Negara pada 21 April 2008. Program tersebut dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan dan *Female Cancer Program* (FCP) (Profil Kesehatan Indonesia, 2013).

Masih sedikit penemuan kasus dalam stadium dini menyebabkan upaya deteksi dini dan *screening* menjadi sangat penting. Rendahnya kesadaran untuk memeriksakan diri tidak hanya terjadi pada wanita dengan pendidikan dan ekonomi rendah, tetapi juga terjadi pada wanita yang berpendidikan tinggi dan mapan. Tingginya angka kematian perempuan di Indonesia akibat kanker payudara akan terus meningkat jika pengetahuan dan kesadaran wanita akan SADARI masih rendah.

Tinjauan dari Al-Qur'an Menjelaskan:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”. (QS Al Baqarah: 195).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk memiliki upaya preventif terhadap penyakit yang mungkin timbul. Selain itu, Allah SWT juga mencintai hamba-Nya yang berbuat baik. Pemeriksaan payudara sendiri

merupakan usaha preventif yang dapat dilakukan manusia sebagai usaha kebaikan untuk dirinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta diperoleh data dari tanya jawab 10 siswi di SMA tersebut bahwa mereka 6 orang tidak mengetahui sadari dan 4 orang mengetahui tentang sadari. Dari 4 orang yang mengetahui SADARI 2 orang telah melakukan SADARI. Melihat hal yang demikian ini, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan SADARI Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan waktu menggunakan metode *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas 2 SMA Negeri 1 Ngaglik sebanyak 97 siswi. Teknik samplingnya menggunakan Purposive sampling dengan menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Responden pada penelitian ini berjumlah 50 responden. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap SADARI. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cornbach*. Analisis data dengan menggunakan analisis bivariat dan univariat menggunakan *Kendall-Tau*.

HASIL PENELITIAN

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta berlokasi di Jalan Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini memiliki visi menjadi SMA sebagai komunitas beriman dan bertakwa, cerdas, berprestasi, berkecakapan hidup, serta berkarakter kebangsaan Pancasila.

Karakteristik responden

Hasil karakteristik responden berdasarkan umur pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi umur responden di SMA Negeri 1 Ngaglik

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
16	15	30%
17	27	54%
18	8	16%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data primer, 2015.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan karakteristik responden menurut umur yaitu 16 tahun sebanyak 15 siswi (30%), kemudian umur 17 tahun sebanyak 27 orang (54%) dan yang berumur 18 tahun sebanyak 8 orang (16%).

Tingkat Pengetahuan tentang SADARI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup diperoleh hasil penelitian tingkat pengetahuan SADARI dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 6. Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan SADARI

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik (76%-100%)	23	46%
Cukup (56%-75%)	17	34%
Kurang (<56%)	10	20%
Jumlah	50	100 %

Sumber: Data Primer terolah, Juni 2015

Berdasarkan Tabel 6. diatas dapat diketahui dari 50 siswi terdapat pengetahuan siswi dalam kategori baik sebanyak 23 siswi (46%), kategori cukup sebanyak 17 siswi (34%), dan yang memiliki pengetahuan kategori kurang sebanyak 10 siswi (20%).

Sikap dalam melakukan SADARI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup diperoleh nilai sikap yang dikategorikan dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap SADARI

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	32	64%
Negatif	18	36%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan Tabel 7. di atas dapat diketahui bahwa dari 50 siswi sebagian besar memiliki sikap positif dalam melakukan SADARI sebanyak 32 siswi (64%), sedangkan siswi yang memliki sikap negatif sebanyak 18 siswi (36%).

Hubungan Tingkat Pengetahuan SADARI Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian antara pengetahuan SADARI terhadap sikap remaja putri dalam SADARI di SMA Negeri 1 Ngaglik adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hubungan Tingkat Pengetahuan SADARI Terhadap Sikap Remaja Putri Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMA Negeri 1 Ngaglik

Tingkat pengetahuan SADARI	Sikap SADARI				Total		τ	<i>p Value</i>
	Positif		Negatif		F	%		
	F	%	F	%				
Baik	19	38,0	4	8,0	23	46,0%	0,350	0,010
Cukup	9	18,0	8	16,0	17	34,0%		
Kurang	4	8,0	6	12,0	10	20,0%		
Total	32	64,0	18	36,0	50	100	0,350	0,010

Berdasarkan Tabel 8. diatas dapat diketahui bahwa sebagian responden berpengetahuan baik dengan sikap positif dalam melakukan SADARI yaitu sebanyak 19 siswi (38%), Sedangkan hasil $p\text{-value} = 0,010 < (0,05)$. Hasil ini berarti sesuai dengan hipotesis bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan SADARI terhadap sikap remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan SADARI

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa sebagian besar siswi di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman termasuk berpengetahuan baik (>75%) sebanyak 23 orang (46%). Menurut Putri Ayu (2014), ada beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Salah satunya adalah informasi, seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas.

SADARI merupakan konsep kesadaran akan payudara, dengan mengenal setiap perubahan dari kondisi normal (Andrews, 2010). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang SADARI sangat diperlukan mengingat pemeriksaan ini digunakan untuk mengetahui adanya perubahan – perubahan yang terjadi pada payudara yang digunakan untuk mendeteksi dini kanker payudara.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Poniyah (2012), yang menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh responden berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan responden.

Sikap dalam Melakukan SADARI

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap positif dalam melakukan SADARI sebanyak 32 siswi (64%). Menurut Notoatmodjo (2007) ada empat tingkatan sikap yaitu menerima (receiving), merespon (responding), menghargai (valuing), bertanggung jawab

(responsibility). Remaja putri yang memiliki sikap yang positif telah mampu melampaui 4 tingkatan sikap tersebut. Remaja putri telah mampu memilih terhadap sikap yang telah diputuskan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan Zulvia (2010) yang dilakukan di SMAN 1 Bangko. Hasil dari penelitian tersebut adalah responden dengan pengetahuan baik sebanyak 35 orang dengan sikap positif. Responden pengetahuan kategori baik cenderung bersikap positif karena mereka mengetahui tentang SADARI sehingga mereka merasa SADARI penting untuk dilakukan untuk mendeteksi secara dini adanya perubahan pada payudara. Responden dengan pengetahuan kurang cenderung bersikap negatif karena mereka tidak mengetahui tentang SADARI, cara melakukan SADARI, dan tujuan dari SADARI. Sehingga mereka menganggap tidak perlu melakukannya.

Hubungan Tingkat Pengetahuan SADARI terhadap Sikap Remaja Putri dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan sebigian besar responden memiliki kategori pengetahuan baik dengan sikap positif yaitu sebanyak 19 siswi (38%), dan responden dengan pengetahuan baik dengan sikap negatif sebanyak 4 siswi (8%). Nilai signifikansi menunjukkan 0,350 artinya terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan SADARI terhadap sikap remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zulvia (2010) dan Chindi (2013) yang menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan pengetahuan dan sikap Dharma wanita SMAN 1 Bangko terhadap implementasi SADARI. Sejumlah responden dengan pengetahuan baik sebanyak 35 orang dengan sikap positif, responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 17 orang dengan sikap positif, dan 10 orang dengan pengetahuan yang kurang dengan sikap negatif. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Seseorang dengan pengetahuan yang baik cenderung akan bersikap positif dan seseorang yang berpengetahuan kurang akan cenderung bersikap negatif. Hal tersebut dikarenakan sikap merupakan pandangan seseorang terhadap kecenderungan untuk melakukan sesuatu berdasarkan stimulus yang ada, pengetahuan merupakan stimulus yang dapat mendorong seseorang untuk bersikap positif.

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang SADARI terhadap sikap remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Hasil analisis menggunakan korelasi *Kendall-Tau* memberikan hasil *p-value* 0,010 (<0,05). Koefisien korelasi (τ) = 0,350 yang berarti kekuatan korelasinya keduanya pada tingkat cukup/sedang.

SARAN

Bagi SMA Negeri 1 Ngaglik

Institusi diharapkan untuk bisa bekerja sama dengan bidan puskesmas setempat agar dapat memberikan penyuluhan terkait dengan kesehatan reproduksi khususnya pemeriksaan payudara sendiri dan kanker payudara sehingga dapat memberikan pengertian mengenai sikap terhadap pemeriksaan payudara sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 195

Andrews, G. (2010) *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Edisi 2. Jakarta: EGC.

Muslimah, A.N., Masruroh, Casnuri (2012) *Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di Padukuhan Ngentak Depok Sleman Yogyakarta*. Universitas Respati Yogyakarta, hal 1-11

Notoadmodjo, S. (2007) *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho, T. (2010) *Buku Ajar Ginekologi Untuk Mahasiswi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Profil Kesehatan Indonesia (2013) Departemen Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia. Tersedia dalam: <<http://www.deppkes.go.id>> [Diakses: 16 November 2014].

Simanullang, P. (2012) *Efektivitas Pendidikan Kesehatan tentang SADARI terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Melaksanakan SADARI di Dusun Namorambe Kecamatan Namorambe*. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Darma Agung Medan.

Sulistyaningsih (2011) *Metodelogi Penelitian Kebidanan Kuantitatif - Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Nura.

Zulvia (2010) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dharma Wanita SMAN 1 Bangko terhadap Implementasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri)*, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro.